



**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Mata
Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun
Ajaran 2011/2012)

SKRIPSI

Oleh:

AULIA DWI ETIKA

NIM 070210301084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(studi kasus pada siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 mata pelajaran
Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran
2011/2012)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AULIA DWI ETIKA

NIM 070210301084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta Fajarini dan ayahanda tercinta Ahmad Kamalin yang senantiasa mendidik dan tak henti-hentinya memanjatkan doa serta mencurahkan kasih sayang;
2. Kakakku Adicita M. A. dan Adikku Shogi Rojabi yang telah memberi semangat;
3. Almamater Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember yang kubanggakan;
4. Bapak/Ibu Guru tercinta tingkat TK, SD, SLTP, dan SMA, dan Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi – FKIP - Universitas Jember, serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
5. Pengurus KOPMA Pendidikan Ekonomi periode 2010-2012, Silvi, Dini, Afida, Iin, Ana, Nita, Tasya, Hani, Sari, Lail, Pipit, Melisa, Romla, Dewi;
6. Teman seperjuanganku Prita, Ana, Andis, An'im, dan seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007;
7. Semua orang yang mengenalku.

MOTTO

Kebodohan merupakan tanda kematian jiwa, terbunuhnya kehidupan dan membusuknya umur. Sebaliknya, ilmu adalah cahaya bagi hati nurani, kehidupan bagi ruh dan bahan bakar bagi tabiat.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Dwi Etika

NIM : 070210301084

menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (studi kasus pada siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 November 2012
Yang menyatakan,

Aulia Dwi Etika
NIM 070210301084

SKRIPSI

Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Mata
Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang Dan Perbankan Semester Genap Tahun
Ajaran 2011/2012)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Aulia Dwi Etika
NIM : 070210301084
Angkatan : 2007
Tempat / Tgl. Lahir : Jember / 23 Oktober 1988
Jurusan / Prog. Studi : Pend. IPS / Pend. Ekonomi

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Umar HMS, M.Si
Dosen Pembimbing II : Drs. Pramono Adi S, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa** (Studi Kasus pada Siswa Kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 21 November 2012

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota :

1. Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001
2. Drs. Umar HMS, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

- 1.(.....)
- 2.(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (studi kasus pada siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012) Aulia Dwi Etika, 070210301084; 2012 : 72 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X-F MAN Jember 1 dalam proses belajar mengajar Ekonomi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas X yang lain. Keadaan ini disebabkan oleh penggunaan metode guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hal tersebut, perlu penerapan metode *Inquiry* dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode *Inquiry* diharapkan mampu membantu proses belajar mengajar sehingga siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang tinggi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk: 1) untuk mendeskripsikan penerapan metode *Inquiry* di kelas X-F MAN Jember 1 Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan tahun ajaran 2011/2012. 2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *Inquiry* di kelas X-F MAN Jember 1 Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan tahun ajaran 2011/2012. 3) meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inquiry* di kelas X-F MAN Jember 1 Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilakukan di kelas X-F MAN Jember 1. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan/pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I, diketahui skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 2,3 dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,1 dengan kategori tinggi. Hasil tes siswa yang diperoleh dari siswa menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata ulangan siswa sebesar 63,41 (kategori cukup). Sedangkan, nilai rata-rata tugas siswa pada siklus II sebesar 81,82 (kategori baik). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peneliti memberi saran kepada guru ekonomi MAN Jember 1 yaitu, metode *Inquiry* dapat dijadikan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Metode *Inquiry*, Hasil Belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (studi kasus pada siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Bambang Suyadi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Umar HMS M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, Drs. Pramono Adi S, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi serta Dra. Retna Ngesti S, S.Mp, selaku dosen pembahas dan Dr. Sukidin M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu sampai akhirnya saya dapat menuntaskan studi ini;

6. Bapak Drs. M. Anwari Sy, MA, selaku kepala sekolah MAN Jember 1;
7. Drs. Syaifudin, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN Jember 1;
8. Siswa siswi kelas X-F MAN Jember 1 yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini;
9. Seluruh teman-teman KK-PPL di Universitas Jember ini;
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember , 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DENAH LOKASI PENELITIAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Metode Pembelajaran.....	8
2.2 Karakteristik Materi.....	8
2.3 Metode Pembelajaran.....	18
2.4 Metode <i>Inquiry</i>	20
2.5 Kemampuan Berpikir Kritis	25

2.6 Hasil belajar.....	28
2.7 Penerapan Metode pembelajaran <i>Inquiry</i> untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.....	29
2.8 Kerangka Berfikir.....	33
2.9 Hipotesis Tindakan.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Subjek Penelitian.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Analisis Data.....	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pendukung.....	49
4.2 Data Utama.....	52
4.3 Pembahasan.....	67
4.4 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian.....	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR BACAAN.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Sebelum Tindakan.....	2
Tabel 1.2 Hasil Ulangan Harian Siswa Sebelum Tindakan.....	3
Tabel 3.1 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	40
Tabel 3.2 Kategori Skor Rata-rata Kemampuan Berpikir kritis Siswa.....	43
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Hasil Ulangan Harian Siswa.....	45
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha Sekolah.....	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Aspek Penilaian Pada Siklus I.....	54
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Aspek Penilaian Pada Siklus II.....	60
Tabel 4.4 Peningkatan Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tahap-tahap <i>Inquiry</i>	22
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 3.1 Model Penelitian PTK.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Jember 1.....	48
Gambar 4.2 Diagram Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I.....	55
Gambar 4.3 Diagram Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II.....	61
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Ulangan Harian Siswa.....	63
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Siswa Secara Klasikal.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian.....	75
Lampiran B Tuntunan Penelitian.....	74
Lampiran C Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa.....	75
Lampiran C.1 Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa Sebelum Tindakan.	77
Lampiran C.2 Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa Siklus I.....	79
Lampiran C.3 Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa Siklus II.....	81
Lampiran D Pedoman Wawancara	83
Lampiran D.1 Draft Hasil Wawancara.....	85
Lampiran E Silabus.....	88
Lampiran F Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan.....	91
Lampiran F.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	93
Lampiran F.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	97
Lampiran G Daftar Nama Siswa.....	102
Lampiran H Daftar Nama Kelompok Siklus I.....	103
Lampiran H.1 Daftar Nama Kelompok Siklus II.....	104
Lampiran I Rubrik Penskoran Tes Tulis Siklus I.....	105
Lampiran I.1 Rubrik Penskoran Tes Tulis Siklus II.....	107
Lampiran J Soal Siklus I.....	109
Lampiran J.1 Soal Siklus II.....	110
Lampiran K Hasil Diskusi Kelompok Siklus I.....	111
Lampiran K.1 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II.....	114
Lampiran L Daftar Nilai Ulangan Harian Sebelum Tindakan.....	117
Lampiran L.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	118
Lampiran L.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	119
Lampiran M Foto Kegiatan Pembelajaran.....	120

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DENAH LOKASI PENELITIAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Metode Pembelajaran.....	8
2.2 Karakteristik Materi.....	8
2.3 Metode Pembelajaran.....	18
2.4 Metode <i>Inquiry</i>	20
2.5 Kemampuan Berpikir Kritis	25

2.6 Hasil belajar.....	28
2.7 Penerapan Metode pembelajaran <i>Inquiry</i> untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.....	29
2.8 Kerangka Berfikir.....	33
2.9 Hipotesis Tindakan.....	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Subjek Penelitian.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Analisis Data.....	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pendukung.....	49
4.2 Data Utama.....	52
4.3 Pembahasan.....	67
4.4 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian.....	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR BACAAN.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Sebelum Tindakan.....	2
Tabel 1.2 Hasil Ulangan Harian Siswa Sebelum Tindakan.....	3
Tabel 3.1 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	43
Tabel 3.2 Kategori Skor Rata-rata Kemampuan Berpikir kritis Siswa.....	45
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Hasil Ulangan Harian Siswa.....	47
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha Sekolah.....	50
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Aspek Penilaian Pada Siklus I.....	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Aspek Penilaian Pada Siklus II.....	63
Tabel 4.4 Peningkatan Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	65

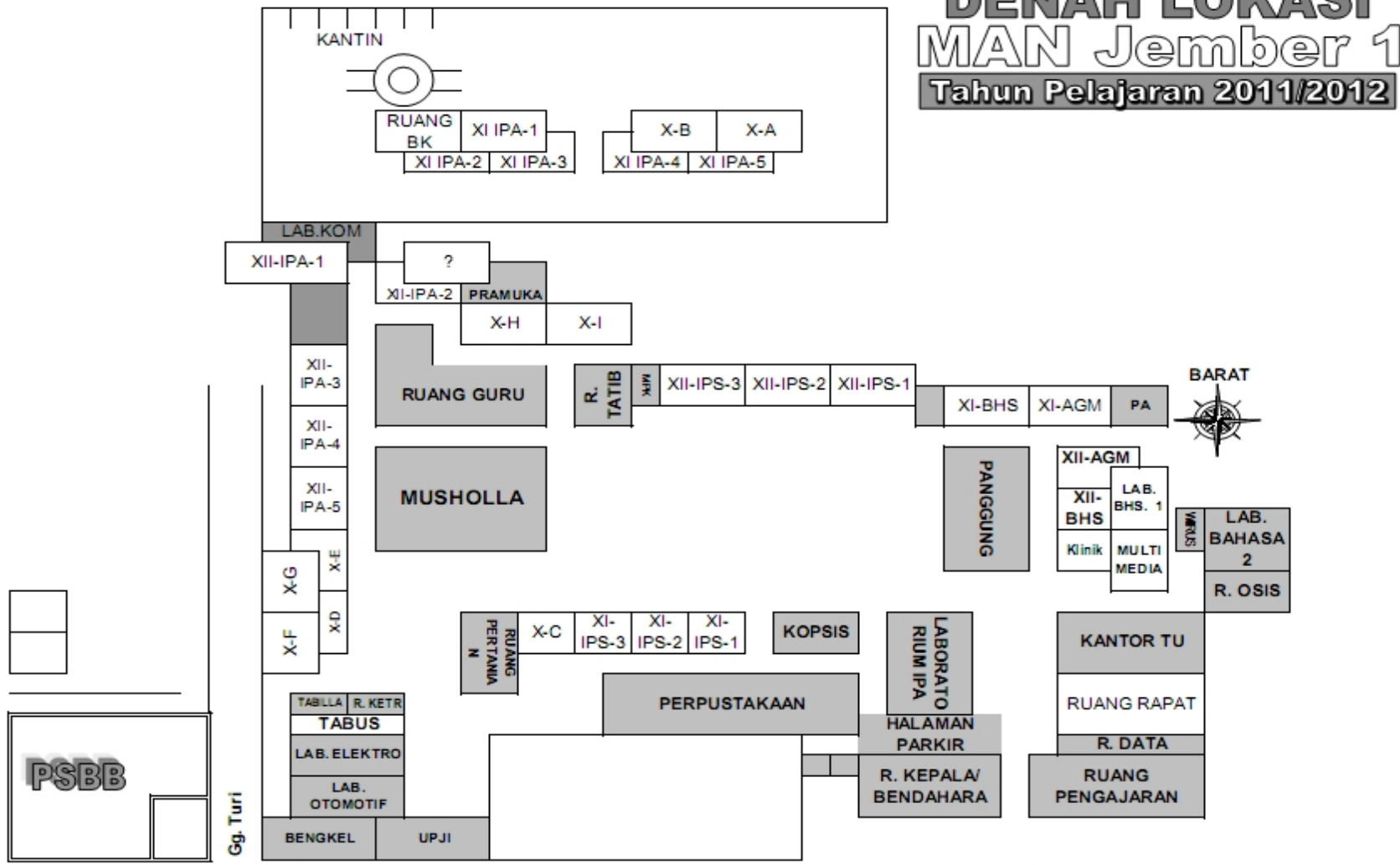
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tahap-tahap <i>Inquiry</i>	22
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3.1 Model Penelitian PTK.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Jember 1.....	51
Gambar 4.2 Diagram Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I.....	58
Gambar 4.3 Diagram Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II.....	64
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Ulangan Harian Siswa.....	66
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Siswa Secara Klasikal.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian.....	75
Lampiran B Tuntunan Penelitian.....	77
Lampiran C Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa.....	78
Lampiran C.1 Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa Sebelum Tindakan.	80
Lampiran C.2 Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa Siklus I.....	82
Lampiran C.3 Lembar Observasi Kemampuan Kritis Siswa Siklus II.....	84
Lampiran D Pedoman Wawancara	86
Lampiran D.1 Draft Hasil Wawancara.....	88
Lampiran E Silabus.....	91
Lampiran F Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan.....	94
Lampiran F.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	96
Lampiran F.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	100
Lampiran G Daftar Nama Siswa.....	105
Lampiran H Daftar Nama Kelompok Siklus I.....	106
Lampiran H.1 Daftar Nama Kelompok Siklus II.....	107
Lampiran I Rubrik Penskoran Tes Tulis Siklus I.....	108
Lampiran I.1 Rubrik Penskoran Tes Tulis Siklus II.....	110
Lampiran J Soal Siklus I.....	112
Lampiran J.1 Soal Siklus II.....	113
Lampiran K Hasil Diskusi Kelompok Siklus I.....	114
Lampiran K.1 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II.....	117
Lampiran L Daftar Nilai Ulangan Harian Sebelum Tindakan.....	120
Lampiran L.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	123
Lampiran L.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	126
Lampiran M Foto Kegiatan Pembelajaran.....	129

DENAH LOKASI MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2011/2012



Jl. Imam Bonjol

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia yang tidak dapat dihindari, baik pendidikan formal maupun informal. Mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Berkualitas tidaknya kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di sekolah.

Kualitas pendidikan tersebut tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar siswa di sekolah. Proses belajar mengajar di kelas, guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pembelajaran harus memiliki metode belajar mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada semua mata pelajaran termasuk proses pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang menarik karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hampir semua aspek dalam kehidupan manusia berhubungan dengan ilmu ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi selalu berkembang dan sangat luas yang dapat memungkinkan siswa mengalami permasalahan tersendiri dalam memahami pelajaran tersebut. Mata pelajaran ekonomi, materi uang dan perbankan merupakan materi yang berkembang, sehingga membutuhkan pendalaman khusus. Perolehan informasi yang kurang maksimal dapat mempengaruhi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, juga dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan yang sering terjadi pada proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kurang dapat mengenali masalah pada materi, selain itu dalam proses belajar mengajar siswa hanya menggunakan LKS, dengan demikian siswa masih kurang maksimal dalam mengumpulkan dan

menyusun informasi tentang materi ajar serta siswa kurang mampu menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh guru, serta kurang mampu dalam menarik kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajari.

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MAN Jember 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil observasi awal sebelum tindakan

Kelas	Skor kemampuan berpikir kritis belajar siswa	Kategori
X-F	1,8	Rendah
X-G	2,5	sedang
X-H	3,2	Tinggi
X-I	3,0	Tinggi

Sumber : hasil observasi awal yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 kelas X-F memiliki prosentase kemampuan berpikir kritis paling rendah dibanding kelas lainnya. (*rincian skor kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada lampiran C.1*).

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas cukup berdasar mengingat bahwa pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada suasana belajar siswa. Kenyataannya tidaklah mudah dalam memilih, menentukan, dan menggunakan metode pembelajaran dan sering ditemukan di lapangan penggunaan metode yang kurang efektif dan efisien, sehingga dapat membuat suasana kelas tidak kondusif dan berakibat pada kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Begitu pula dengan proses belajar mengajar yang terdapat di kelas X-F MAN Jember I.

Data lain yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran ekonomi adalah nilai ulangan harian sebelum tindakan. Nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil ulangan harian sebelum tindakan

Kelas	Nilai rata-rata Siswa	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas	Siswa tidak tuntas
X-F	51,62	39	20	19
X-G	55,35	38	21	17
X-H	70,25	38	22	16
X-I	71,65	39	27	12

Sumber : Hasil observasi awal yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui kelas X-F memiliki nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan hasil yang paling rendah diantara kelas yang lainnya. Padahal untuk kriteria ketuntasan belajar Ekonomi di MAN Jember 1 dinyatakan daya serap perseorangan, siswa dapat dinyatakan tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 70 dan untuk daya serap klasikal, kelas dapat dinyatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 75% dari jumlah siswa. Standar idealisasi ketuntasan penentuannya tergantung kesepakatan yang dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan informasi guru mata pelajaran ekonomi kelas X di MAN Jember 1, keadaan seperti itu muncul pada siswa-siswinya. Informasi yang diperoleh peneliti dari guru yang bersangkutan bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah. Menurut guru, siswa kurang mampu menganalisis materi. Siswa hanya menerima materi yang telah diberikan oleh guru tanpamengetahui lebih dalam materi tersebut. Selain itu siswa juga kurang mampu dalam mengenali masalah pada materi pelajaran terutama materi uang dan perbankan. Selain itu, siswa kurang mampu dalam mengoptimalkan informasi yang diperoleh karena terbatasnya sumber. Materi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari

buku serta keterangan dari guru, sehingga pengetahuan siswa hanya berkutat pada buku saja. Siswa juga mendapat nilai yang rendah pada saat ulangan harian.

Metode *Inquiry* merupakan metode yang dapat merangsang siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang siswa hadapi di kelas. Melalui metode pembelajaran ini, siswa dapat mengerahkan segala kemampuan dan pengetahuan yang ia miliki, dalam mencari jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga siswa lebih dapat berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran. Siswa akan terpancing dengan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang ada, sehingga siswa berpikir kritis untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Metode pembelajaran ini bukan sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana pengetahuan yang diperolehnya lebih bermakna untuk siswa melalui segala daya pikir siswa. Metode *Inquiry* tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Keunggulan Metode Pembelajaran *Inquiry* adalah siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode *Inquiry* ini juga dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Pelajaran yang didapat siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak hanya didapat dari buku penunjang, atau hafalan yang dilakukan oleh siswa, tetapi juga proses dari perubahan tingkah laku yakni melalui pengalaman yang didapat selama proses belajar mengajar berlangsung. Kelebihan lain adalah metode pembelajaran ini dapat menjangkau kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar sehingga suasana belajar dikelas akan berjalan selaras.

Metode pembelajaran *Inquiry* ini juga memiliki kelemahan yaitu terkadang memerlukan waktu yang agak panjang dalam penerapannya, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian penerapan metode *Inquiry* seperti ini pernah dilakukan pada tahun 2008 dengan judul Penerapan metode inkuiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-2 SMA LAB UM Malang dan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Inquiry* meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 SMA LAB UM Malang.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan secara deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan sistem observasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-2 SMA LAB UM Malang dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMA LAB UM Malang, dengan alamat jalan Bromo No. 16 Malang, pada tanggal 21 february-13 maret 2008. Analisis data untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan analisis statistik deskriptif, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan rata-rata hasil tes tiap akhir siklus dan hasil kerja kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa selama pemberian tindakan. pada siklus I rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa paling tinggi yaitu 58.25%, dan kemampuan berpikir kritis paling rendah yaitu 42.5%. Sedangkan pada siklus II terjadi perubahan positif persentase kemampuan berpikir kritis siswa yaitu rata-rata kemampuan berpikir kritis paling tinggi adalah 60.70% dan kemampuan berpikir kritis siswa paling rendah adalah 47.5%. Untuk siklus I siswa yang tuntas belajarnya berjumlah 12 siswa, Itu menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa di kelas X-2 pada siklus I belum tercapai dan ketuntasan belajar siswa di kelas X-2 hanya mencapai 41.37 %. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 25 siswa dan ketuntasan belajar siswa di kelas X-2 pada siklus II mencapai 86.2 %, itu menunjukkan bahwa terjadi kenaikan persentase pencapaian hasil belajar siswa antara siklus I ke siklus II. Jadi bisa disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar kelas X-2 telah tercapai.

Berdasarkan fakta inilah maka peneliti bersama guru berniat untuk mengadakan perbaikan kelas dengan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-F MAN Jember 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Uang Dan Perbankan Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode *Inquiry* pada kelas X-F di MAN Jember 1 mata pelajaran Ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan semester genap tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Inquiry* pada kelas X-F di MAN Jember 1 mata pelajaran Ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan semester genap tahun ajaran 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *Inquiry* di kelas X-F MAN Jember 1 kompetensi dasar uang dan perbankan semester genap tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inquiry* di kelas X-F MAN Jember 1 kompetensi dasar uang dan perbankan semester genap tahun ajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Sebagai sumbangan pembinaan tentang bagaimana cara menerapkan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran demi meningkatkan mutu pendidikan di MAN Jember 1 khususnya di kelas X-F pada mata pelajaran ekonomi Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan.

c. Bagi peneliti

Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, menambah pengalaman, dan pengembangan dari kreativitas peneliti.

d. Bagi pembaca

Sebagai bahan literatur dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan variable penelitian, yang meliputi metode *Inquiry*, berpikir kritis, dan hasil belajar.

2.1 Karakteristik Materi

2.1.1 Pengertian Uang

Uang dapat didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar/ perdagangan. Maksudnya ialah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar-menukar.

Agar masyarakat menyetujui penggunaan sesuatu benda sebagai uang, haruslah benda itu memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. nilai tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
- b. mudah dibawa-bawa.
- c. mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya.
- d. tahan lama.
- e. jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan).
- f. bendanya mempunyai mutu yang sama.

2.1.2 Fungsi Uang

1. Sebagai alat tukar

Kegiatan tukar-menukar akan jauh lebih mudah dijalankan jika dibandingkan dengan dengan di dalam kegiatan perdagangan secara barter. Tukar-menukar baru akan berlangsung apabila seseorang dapat menawarkan sesuatu barang yang diinginkan oleh seseorang lainnya, dan orang lain itu memiliki barang yang diinginkan oleh orang yang pertama.

Kehendak ganda yang selaras ini tidak perlu diwujudkan dalam perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat tukar-menukar. Adanya uang seseorang yang menginginkan barang tidak perlu bersusah payah mencari orang yang memiliki barang tersebut dan juga menginginkan barang yang dimilikinya. Jadi, uang digunakan dalam kegiatan tukar-menukar. Maka waktu untuk melakukan kegiatan tersebut dapat dipersingkat, menghemat tenaga, dan kegiatan tukar-menukar menjadi lebih sederhana. Ini berarti uang telah melancarkan jalannya kegiatan perdagangan.

2. Untuk menjadi satuan hitung (pengukur nilai)

Keuntungan selanjutnya dari penggunaan uang dalam masyarakat bersumber dari kesanggupannya untuk bertindak sebagai satuan nilai. Satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai sesuatu barang dapat dengan mudah dinyatakan, yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut.

3. Untuk ukuran bayaran yang ditunda

Transaksi-transaksi dalam perekonomian yang sudah berkembang banyak sekali dilakukan dengan pembayaran yang ditunda atau penjualan secara kredit. Penggunaan uang sebagai alat perantara dalam tukar-menukar dapat mendorong perkembangan perdagangan, yang bersifat demikian karena penjual lebih merasa yakin bahwa pembayaran yang ditunda itu adalah sesuai dengan yang diharapkannya. Dengan perkataan lain, mutu benda yang akan diperolehnya pada masa yang akan datang sebagai pembayaran penjualannya, yaitu uang, akan sesuai dengan uang yang diharapkannya pada waktu menjual barangnya.

Satu syarat penting agar fungsi uang yang ketiga ini dapat dijalankan dengan baik adalah bahwa nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila sejumlah uang yang dibelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang sama banyak dan sama mutunya dari waktu ke waktu. Apabila syarat ini

tidak dipenuhi, fungsi uang sebagai ukuran untuk pembayaran tertunda, tidak akan dapat dijalankan dengan sempurna.

4. Sebagai alat penyimpan nilai

Penggunaan uang memungkinkan kekayaan seseorang disimpan dalam bentuk uang. Apabila harga-harga barang stabil, menyimpan kekayaan dalam bentuk uang lebih menguntungkan dari menyimpannya dalam bentuk barang. Di dalam perekonomian yang sudah maju, jenis uang yang utama adalah uang bank atau uang giral.

Uang jenis ini tidak memerlukan biaya untuk menyimpannya dan mudah mengurusnya. Ini disebabkan jika seseorang memiliki uang ini, penyimpanan dan pengurusan uang tersebut bukan dilakukan oleh pemiliknya, melainkan oleh bank umum yang menyimpan uang tersebut. Walaupun uang tidak di tangan pemiliknya, ia dapat dengan mudah diambil apabila ingin menggunakan uang tersebut. Pernyataan bahwa uang merupakan alat penyimpanan nilai yang lebih baik dari pada kekayaan yang berupa barang, dimisalkan bahwa nilai uang tidak mengalami perubahan yang berarti dari satu periode ke periode lainnya. Apabila harga-harga selalu mengalami kenaikan yang pesat, nilai uang akan terus-menerus mengalami kemerosotan. Maka, kekayaan yang berupa uang akan mengalami penurunan nilai kalau dibandingkan dengan kekayaan yang berbentuk barang. Dengan keadaan demikian uang bukanlah alat penyimpanan nilai yang baik. Apabila keadaan seperti itu berlaku dalam perekonomian, masyarakat akan beramai-ramai menggantikan kekayaan yang berupa uang menjadi kekayaan yang berbentuk barang.

2.1.3 Jenis-jenis Uang

a. Berdasarkan bahan

1. Uang logam, yaitu uang yang terbuat dari logam.
2. Uang kertas, yaitu uang yang terbuat dari kertas.

b. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkan

1. Uang Kartal, yaitu mata uang logam dan kertas yang dikeluarkan oleh bank sentral dan berlaku umum di masyarakat.
2. Uang Giral (Giro = simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan pada rekening giro (*demand deposit*) di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek, bilyet giro atau perintah membayar. Jadi, uang giral dikeluarkan oleh bank umum.

2.1.4 Permintaan Uang

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk ketiga tujuan meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga mempunyai sifat yang berbeda dengan permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak uang yang diperlukan untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga.

Permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, permintaan uang untuk spekulasi rendah karena uang telah digunakan untuk membeli surat-surat berharga. Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, permintaan uang untuk spekulasi tinggi karena masyarakat tidak bersedia melakukan pembelian surat-surat berharga dan akan memegang uang.

2.1.5 Penawaran Uang

Penawaran uang adalah jumlah uang yang ada dan siap beredar untuk keperluan transaksi bagi masyarakat pada wilayah dan waktu tertentu. Jumlah keseluruhan atau kuantitas uang yang beredar dalam perekonomian (biasa disebut stok uang) memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai variabel ekonomi.

Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang adalah sebagai berikut :

1. pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan masyarakat, semakin sedikit jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

2. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga akan memengaruhi jumlah uang yang beredar. Bila tingkat suku bunga rendah, masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank. Oleh karena itu, jumlah uang yang beredar akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga tinggi, jumlah uang yang beredar menurun karena banyak orang yang menyimpan uangnya di bank.

3. Selera masyarakat

Selera masyarakat akan memengaruhi jumlah uang yang beredar.

4. Harga barang

Harga barang mempengaruhi peredaran uang. Jika harga barang rendah, maka akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

5. Fasilitas kredit

Fasilitas kredit (cara pembayaran) dengan menggunakan kartu kredit atau cara angsuran akan memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

6. Kekayaan yang dimiliki masyarakat

Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila ragam (variasi) bentuk kekayaan sedikit. Sebaliknya, bila ragam bentuk kekayaan semakin

banyak atau luas (misalnya, tabungan, surat berharga, dan lain-lain), jumlah uang yang beredar dalam masyarakat akan menurun.

2.1.6 Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberi kredit, baik dengan uang sendiri maupun yang dipinjam dari orang lain, dan mengedarkan alat penukar berupa uang kertas dan uang giral.

2.1.7 Bank Central atau Bank Indonesia

UU no. 23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan UU no 3 Tahun 2004, bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas di atur dalam undang-undang ini (pasal 4 ayat 2).

Tujuan bank Indonesia di tetapkan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah yang dimaksudkan adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa terhadap mata uang negara lain. Fungsi Bank Indonesia ialah:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Sebagai otoriter moneter, Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Arah kebijakan didasarkan pada sasaran ekonomi makro lainnya, baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Implementasi kebijakan moneter ini dilakukan dengan menetapkan sasaran operasional, yaitu uang primer (*base money*). Untuk melaksanakan tugas di bidang moneter, Bank Indonesia memiliki alat-alat canggih yang dikenakan dengan piranti moneter. Piranti tersebut adalah operasi pasar terbuka, penentu tingkat diskonto dan penetapan cadangan wajib minimum bagi perbankan *reserve requirement*.

Berkaitan dengan perannya di bidang moneter ini, Bank Indonesia juga menentukan kebijakan nilai tukar, mengelola cadangan devisa, dan berperan sebagai *lender of the last resort*.

2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Selain tugasnya di bidang moneter dan perbankan, tugas lain Bank Indonesia yang tidak kalah pentingnya adalah mengatur dan menyelenggarakan sistem pembayaran antara lain, dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan kliring antar bank. Sistem pembayaran tunai menyangkut pencekakan dan peredaran uang agar jumlah denominasi, kelayakan, maupun keamanan uang sebagai alat pembayaran yang sah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan pembagian aktifitas ekonomi.

3. Mengatur dan mengawasi bank

Mengatur dan mengawasi bank, BI menetapkan peraturan memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan atau kegiatan usaha tertentu dari bank, melaksanakan pengawasan atas bank dan dan mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berkaitan dengan kewenangan di bidang perizinan, selain memberikan dan mencabut izin usaha bank, BI juga dapat memberikan izin pembukaan, penutupan dan pemindahan kantor bank, serta memberikan ijin kepada bank untuk menjalankan kegiatan-kegiatan usaha tertentu.

BI melakukan pengawasan *langsing on site supervision* maupun tidak langsung, pengawasan langsung bik dilakukan dalam bentuk pemeriksaan secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan. Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui penelitian, analisis dan evaluasi terhadap laporan-laporan yang disampaikan oleh bank.

2.1.8 Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha seperti menghimpun dana dan memberikan pinjaman serta jasa lalulintas pembayaran dalam bidang keuangan kepada masyarakat. Usaha dan fungsi bank umum meliputi hal-hal berikut.

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan lainnya.
- b. Memberikan kredit dan menerbitkan surat pengakuan utang.
- c. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- e. Menempatkan dan meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan sarana komunikasi seperti surat maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
- f. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
- g. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- h. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- i. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- j. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua atau sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- k. Menyediakan pembayaran dan melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.1.9 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dikelola dengan prinsip Islam yang mengharamkan memungut bunga dari suatu transaksi ekonomi. Bank syariah memperoleh penerimaan melalui cara-cara yang dibenarkan oleh syariat Islam. Pada hakikatnya cara-cara tersebut mirip dengan mekanisme jual beli pada umumnya. Namun semua aktifitas ekonomi yang dibenarkan oleh syariat Islam adalah yang memenuhi beberapa hal berikut.

a. Bersifat produktif

Prinsip yang utama dari ekonomi Islam adalah fokus pada kegiatan ekonomi riil. Artinya, ekonomi Islam memandang bahwa semua aktifitas ekonomi harus produktif. Inilah sebabnya mengapa bunga yang merupakan pendapatan tak produktif (imbalan atas modal, bukan dari penggunaan modal) tidak diperbolehkan dalam perbankan syariah.

b. Tidak eksploitatif

Artinya kegiatan ekonomi tidak boleh ditujukan demi keuntungan satu pihak dan mengiribankan pihak lain. Kedua belah pihak harus sama-sama diuntungkan. Hak kepemilikan adalah menurut azas kemanfaatan, bukan penguasaan.

c. Berkeadilan

Tidak boleh ada transaksi ekonomi yang merugikan pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Tidak bersifat spekulatif

Prinsip syariah, spekulasi dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat atau mubazir. Spekulasi dianggap sebagai perjudian dan mengakibatkan orang yang melakukannya terancam kemiskinan. Uang atau barang yang dispekulasikan pun menjadi tidak produktif dan bermanfaat.

e. Anti riba

Masih banyak perdebatan apakah bunga termasuk ke dalam riba yang diharamkan oleh syariat Islam. Akan tetapi Majelis Ulama Indonesia dalam fatwa terakhirnya telah memutuskan bahwa bunga bank termasuk riba. Riba sebenarnya adalah tambahan yang ditetapkan dalam perjanjian atas suatu barang yang dipinjam, ketika barang tersebut dikembalikan.

2.1.10 Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya dan memberikan pinjaman pada masyarakat.

a. Usaha

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

b. Larangan

BPR dilarang karena berikut:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang telah ditentukan.

c. Sasaran

Sasaran layanan BPR adalah kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan.

d. Fungsi

Selain sebagian penghimpunan dan penyalur dana masyarakat, BPR juga membantu petani dari lintah darat.

2.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif (Wahab, 2009:36). Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Seorang guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya sebab seperti sudah sering didengar bahwa tidak ada satu metodepun yang baik untuk semua mata pelajaran. Ia harus mengetahui bukan hanya bahan/materi pelajaran akan tetapi juga masalah-masalah siswa, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberikan kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar.

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp Dalam Sanjaya, 2006:126).

Metode yang baik adalah bersifat pribadi. Itu harus merupakan sesuatu yang sudah disusun dan dikembangkan guru yang jauh dari basa-basi atau sekedar kegiatan rutin. Sumbangan guru harus merupakan sesuatu yang didasarkan pada kekinian, yang hanya mungkin melalui pengalaman. Metode yang berhasil tidak tampak, sulit digambarkan, sebab metode adalah suatu proses.

Menurut Djamarah (2002 : 5-6) ada empat metode dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Batasan di atas, dapat digambarkan bahwa ada empat pokok masalah yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pedoman dapat dilihat bahwa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, oleh karena itu maka tujuan dari pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran juga sangat penting. Dapat dilihat bahwa bagaimana cara seorang guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori yang harus digunakan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu metode yang tidak bisa dipisahkan dengan metode dasar yang lain.

Ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu:

1. metode ceramah
2. metode *inquiry*
3. metode diskusi
4. metode tanya jawab
5. metode simulasi (Wahab, 2009:88-121)

Berdasarkan teori diatas guru berkolaborasi dengan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Inkuiry* untuk mengatasi masalah pada kelas X-F MAN Jember 1 Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan yang sesuai dengan karakteristik Kompetensi dasar Uang dan Perbankan.

2.3 Metode *Inquiry*

Inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *Inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digaris secara jelas dan struktural kelompok” (Kourilsky Dalam Hamalik, 2001:220). Pembelajaran ini tidak membiarkan siswa untuk menunggu jawaban dari guru, melainkan mencari sendiri pemecahan dari masalah, sehingga siswa lebih dapat termotivasi dan tidak terpusat pada satu pernyataan saja dalam mencari pemecahan masalah.

Pembelajaran *Inquiry* mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri untuk dapat melakukan percobaan dan memiliki pengalamannya sendiri sehingga dimungkinkan mereka menemukan prinsip dan konsepnya sendiri sesuai arahan guru (Nurhadi dan Senduk, 2003:7). Metode pembelajaran *Inquiry* merangsang siswa untuk dapat belajar sendiri, mencari sendiri, mencurahkan seluruh pengalaman dan kemampuan intelektualnya untuk menganalisis materi pelajaran yang disajikan sehingga kemampuan siswa dalam belajar dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Pengajaran *Inquiry* dibentuk atas dasar *discovery*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya dalam *discovery* dan kemampuan lainnya. Dalam

Inquiry, siswa bertindak sebagai seorang ilmuwan (scientist), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental *Inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami.
- b. merumuskan masalah-masalah.
- c. merumuskan hipotesis-hipotesis.
- d. merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- e. melaksanakan eksperimen.
- f. mensintesis pengetahuan.
- g. memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab (Hamalik, 2001:219)

Penerapan metode pembelajaran *Inquiry* dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, karena metode pembelajaran *Inquiry* itu sendiri memfasilitasi siswa untuk mampu belajar sendiri, mencari sendiri, serta mencurahkan seluruh pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki untuk dapat memahami inti atau konsep dari kompetensi dasar yang sedang dipelajari sesuai dengan arahan dari guru meskipun siswa menggunakan pendapat atau kosakatanya sendiri dengan harapan pengetahuan yang didapat oleh siswa akan tetap diingat dan bertahan lama.

Segala kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yaitu memahami inti atau konsep dari kompetensi dasar tertentu akan dapat pengarahan dari guru, sehingga materi ajar yang diterima siswa dalam pengetahuannya nanti tidak menyimpang atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Disamping sasaran utama yang akan dicapai, terdapat pula sasaran iringan yaitu:

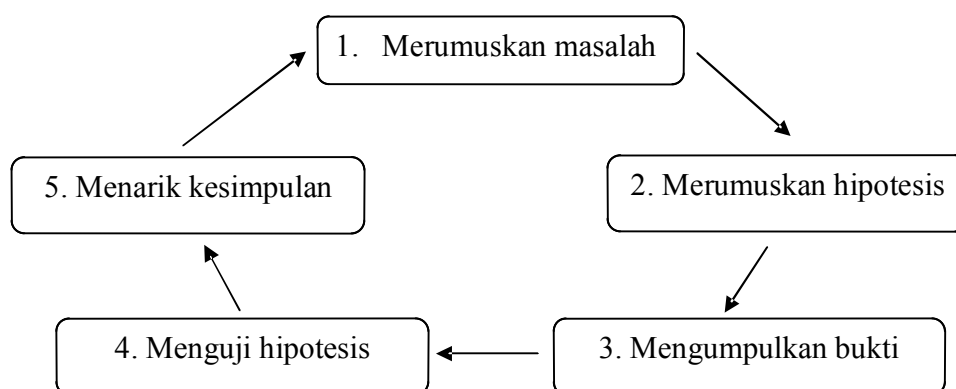
1. keterampilan merespon secara ilmiah (mengamati, menyimpulkan, mengorganisasikan data, mengidentivikasi variabel, merumuskan dan menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan)
2. mengembangkan daya kreatif
3. belajar secara mandiri
4. memahami hal-hal yang mendua
5. sikap terhadap ilmu pengetahuan yang diterimanya secara tentatif (Gulo, 2002:85)

Pembelajaran seperti ini menuntut siswa untuk lebih banyak berpikir kritis, karena pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan mengeluarkan segala bentuk kemampuan, baik kemampuan dalam pengetahuan maupun mental, dalam proses pembelajaran.

2.3.1 Tahap-tahap Metode Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Informasi, konsep dan generalisasi menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Hakekat *Inquiry* disini adalah terletak pada proses, yang terdiri atas merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sehingga siswa dapat menciptakan pengetahuannya sendiri dan dapat berlangsung lama (Gulo, 2002:83,93).

Berikut ini merupakan proses atau tahap-tahap *Inquiry*:



Gambar 2.1 Tahap-tahap *Inquiry* (Gulo, 2002:94)

Keterangan:

1. Tahap pertama merupakan perumusan masalah. Pada tahap ini siswa diajak untuk mengenali masalah uang dan perbankan dengan mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Proses ini diawali guru dengan mengajukan masalah atau pernyataan pada siswa, kemudian siswa merumuskan masalah tersebut ke dalam sebuah pernyataan dan disampaikan.
2. Tahap kedua adalah merumuskan hipotesis. Siswa menyusun hipotesis berdasarkan permasalahan yang telah dibuat. Kemampuan menyusun hipotesis merupakan kemampuan menyatakan “dugaan yang dianggap benar” mengenai adanya fakta yang terjadi pada suatu yang akan berakibat tertentu yang dapat diduga akan timbul. Rumusan-rumusan hipotesis disampaikan dalam bentuk pertanyaan.
3. Tahap ketiga adalah mengumpulkan bukti. Siswa mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Bukti-bukti ini dapat dikumpulkan dari hasil pemikiran siswa, pengalaman yang siswa alami, serta informasi maupun fakta-fakta lain yang menunjang dalam pemecahan masalah.
4. Tahap keempat adalah menguji hipotesis. Bukti-bukti yang telah dikumpulkan oleh siswa tadi, selanjutnya di klasifikasikan berdasarkan sifat- sifatnya sehingga nanti dapat diketahui mana bukti-bukti yang benar-benar sesuai dengan permasalahan.
5. Tahap kelima adalah menarik kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil pemecahan atau jawaban tentang permasalahan tersebut. Pembuatan kesimpulan tentang permasalahan uang dan perbankan merupakan tahap yang sangat penting, mengingat pembuatan kesimpulan merupakan suatu

keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui. Bukti-bukti yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya kemudian disusun dalam sebuah pernyataan yang benar dan sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan pernyataan tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan sendiri oleh siswa berdasarkan kosakata mereka sendiri.

Melalui metode pembelajaran *Inquiry* ini, materi yang diperoleh siswa tentang kompetensi dasar uang dan perbankan, bukan hasil dari hanya mengingat fakta, atau konsep saja yang mereka dapatkan dari keterangan guru, atau buku paket, tetapi juga diperoleh dari usaha siswa sendiri dalam menemukan dan merumuskan konsepnya sendiri sesuai dengan arahan dari guru. Kompetensi dasar uang dan perbankan merupakan ilmu yang berkembang, sehingga siswa perlu informasi terbaru yang sesuai dengan perkembangan materi uang dan perbankan.

Pembelajaran seperti metode *Inquiry* ini, lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mencari jawaban atau informasi-informasi yang berkaitan secara mandiri, jadi tidak dijejali dengan pengetahuan dari guru. Guru di sini hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator agar siswa lebih mampu mengemukakan pendapatnya sehingga proses pembelajaran yang dijalankan akan menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dengan metode pembelajaran ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Secara umum peran guru dalam proses pembelajaran metode pembelajaran *Inquiry* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. fasilitator, pada peran ini guru dapat memberikan jalan pada siswa tentang arah berpikirnya
- b. motivator, pada peran ini guru memotivasi siswanya untuk dapat mencurahkan seluruh ide dan pendapatnya
- c. penanya, pada peran ini guru bertanya pada siswa untuk dapat menggali seluruh potensi yang ada
- d. pengelola, pada peran ini guru mengelola kelas sedemikian rupa agar kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar

- e. pengarah, pada peran ini guru mengarahkan pola pikir siswanya agar tidak menyimpang dari materi yang diajarkan
- f. penguat, pada peran ini guru dapat memberikan penguatan pada siswa agar mereka tetap termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- g. administrator, pada peran ini guru bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas (Gulo, 2002:86)

Peran guru pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* ini sangat penting karena mempunyai banyak peran. Seorang guru, harus menguasai materi serta mempunyai wawasan yang luas dalam mengajar, sehingga guru dapat menjawab pertanyaan apabila siswanya bertanya, disamping itu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Selain berwawasan luas, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan baik, karena sampai tidaknya atau paham tidaknya siswa tergantung pada komunikasi guru. Bila guru dapat berkomunikasi dengan baik, maka setiap informasi yang guru berikan akan diterima dengan baik oleh siswa, begitu juga sebaliknya, walau guru berwawasan luas, tetapi jika tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka siswa juga akan kesulitan menerima materi ajar.

2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode pembelajaran *Inquiry*

Penerapan metode *inkuiry* dalam pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan menurut Roestiyah (1994:20) yaitu:

- a. keunggulan
 1. dapat mengembangkan *self* konsep pada diri siswa
 2. membantu dalam menggunakan ingatan
 3. mendorong siswa untuk dapat berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
 4. mendorong siswa untuk berpikir intuitif
 5. memberi kepuasan intrinsik
 6. situasi proses belajar mengajar dapat lebih terangsang
 7. dapat mengembangkan bakat
 8. memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
 9. dapat menghindari cara-cara belajar tradisional
 10. dapat memberikan waktu siswa untuk dapat mengakomodasikan dan mengasimilasi konfirmasi

b. kelemahan

1. jika metode pembelajaran *Inquiry* digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa belajar.
3. kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Metode Pembelajaran *Inquiry* akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Metode pembelajaran *Inquiry* ini memang memiliki banyak keunggulan, karena metode pembelajaran ini membuat siswa lebih kreatif dan dapat belajar lebih banyak hal. Sesuai dengan pengertiannya, metode pembelajaran *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang mencari dan menemukan sendiri kompetensi dasar yang sedang siswa pelajari serta melibatkan seluruh aktivitas gerak dan mental siswa sehingga siswa dapat belajar mengenai berbagai hal selain memahami kompetensi dasar.

2.4 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut Fraenkel (Tarwin, 2005: 8) tahapan berpikir terdiri dari :

1. Tahapan berpikir konvergen, yaitu tahapan berpikir yang mengorganisasikan informasi atau pengetahuan yang diperoleh untuk mendapatkan jawaban yang benar
2. Tahapan berpikir divergen, yaitu tahapan berpikir dimana kita mengajukan beberapa alternatif sebagai jawaban
3. Tahapan berpikir kritis
4. Tahapan berpikir kreatif, yaitu tahapan berpikir yang tidak memerlukan penyesuaian dengan kenyataan

Dari tahapan berpikir di atas, berpikir kritis berada pada tahap tiga. Ujung dari berpikir kritis adalah berpikir kreatif yang merupakan tindak lanjut dari berpikir kritis. Artinya untuk berpikir kreatif seseorang harus lebih dahulu berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi (Johnson, 2009:183). Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi. Berpikir kritis mendorong siswa dapat mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain atau memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banyaknya kejadian atau informasi yang mengelilingi mereka setiap hari.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, *persistant* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya (Dewey dalam Fisher, 2008:2). Berpikir kritis menuntut siswa tidak hanya menerima materi atau informasi dari guru, tetapi siswa berperan aktif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah, sehingga siswa dapat yakin dengan apa yang mereka cari, bukan suatu informasi yang simpang siur.

Tyler (Sugiyarti, 2005:13) berpendapat bahwa pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.

Menurut Gerhard, 1971 (dalam Sugiyarti Henik 2005:31), berpikir kritis didefinisikan sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, dan evaluasi data dengan mempertimbangkan aspek kualitatif serta melakukan seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi. Berpikir merupakan satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan

yang terarah kepada satu tujuan. Sedangkan menurut R. Swartz dan D. N. Perkins, 1990 dalam Sugiyarti 2005: 31, mengatakan bahwa:

Berpikir kritis bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang kita terima atau apa yang kita lakukan dengan alasan yang logis, memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan, menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut, mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Pengalaman dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kemampuan-kemampuan dalam pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan atau kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Termasuk di dalam berpikir kritis adalah mengelompokkan, mengorganisasi, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis membuat kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang diperlukan dengan yang tidak ada hubungan. Hal ini juga berarti dapat menggambarkan kesimpulan dengan sempurna dari data yang diberikan, dapat menentukan ketidakkonsistenan dan kontradiksi didalam sekelompok data.

Aspek-aspek dari kemampuan berpikir kritis adalah:

- a. mengenal masalah
- b. menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu
- c. mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- d. mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
- e. memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas
- f. menganalisis data
- g. menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan
- h. mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah
- i. menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
- j. menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil
- k. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas

1. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Glaser dalam Fisher, 2008:7)

Berdasarkan aspek-aspek di atas, peneliti hanya menggunakan 4 aspek yang digunakan dalam penelitian karena disesuaikan dengan karakteristik dan materi penelitian yaitu uang dan perbankan.

Keempat aspek tersebut adalah:

- a. Mengetahui masalah
- b. mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- c. menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan
- d. menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan

2.5 Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar ingin mengetahui hasil belajar yang telah dicapainya, karena hasil belajar merupakan tolak ukur bagi keberhasilan seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar. Definisi hasil belajar menurut beberapa ahli antara lain: Hamalik (2008:30) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku pada seseorang, dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Nurkanca dan Sumartana (1990:11) hasil belajar adalah keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar secara umum, hasil belajar yang peneliti maksud adalah suatu perubahan tingkah laku yang terdapat pada diri siswa setelah mengalami kegiatan belajar, dan dapat diketahui oleh guru setelah melakukan evaluasi.

Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa aspek pembelajaran seperti kognitif, Afektif, dan psikomotor seperti pendapat dari Bloom dalam Sudjana (1989:22) secara

garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual menurut Bloom (dalam Djaali, 2009:77) terdiri dari enam aspek yaitu :

1. pengetahuan (*knowledge*), ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulang informasi yang pernah diberikan.
2. pemahaman (*comprehension*), ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.
3. penerapan (*application*), ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru.
4. Analisis (*analysis*), ialah kemampuan menguraikan pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya.
5. Sintesis (*synthesis*), ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk suatu pola pemikiran yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*), ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dibidang kognitif menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar. Pada ranah kognitif, peneliti akan meneliti keberhasilan siswa pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar pada ranah kognitif dapat diketahui dengan cara memberikan tes kepada siswa. Hasil tes kemudian dinilai. Nilai yang diperoleh siswa menentukan ketuntasan hasil belajar siswa.

Standar ketuntasan hasil belajar pada ranah kognitif, ditentukan oleh MAN Jember 1 untuk mata pelajaran Ekonomi adalah :

- a) Ketuntasan perorangan. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 70 .
- b) Ketuntasan klasikal. Suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila 75 % siswa telah mencapai ketuntasan secara individu.

2.6 Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *Inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digaris secara jelas dan struktural kelompok” (Kourilsky Dalam Hamalik, 2001:220). *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa. Siswa dituntut mencari sendiri informasi-informasi, mengerahkan seluruh pengetahuannya, pengalaman untuk memecahkan sebuah masalah.

Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, *persistant* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya (Dewey dalam Fisher, 2008:2). Siswa sebagai pihak yang aktif, mencari, menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akhirnya dapat menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

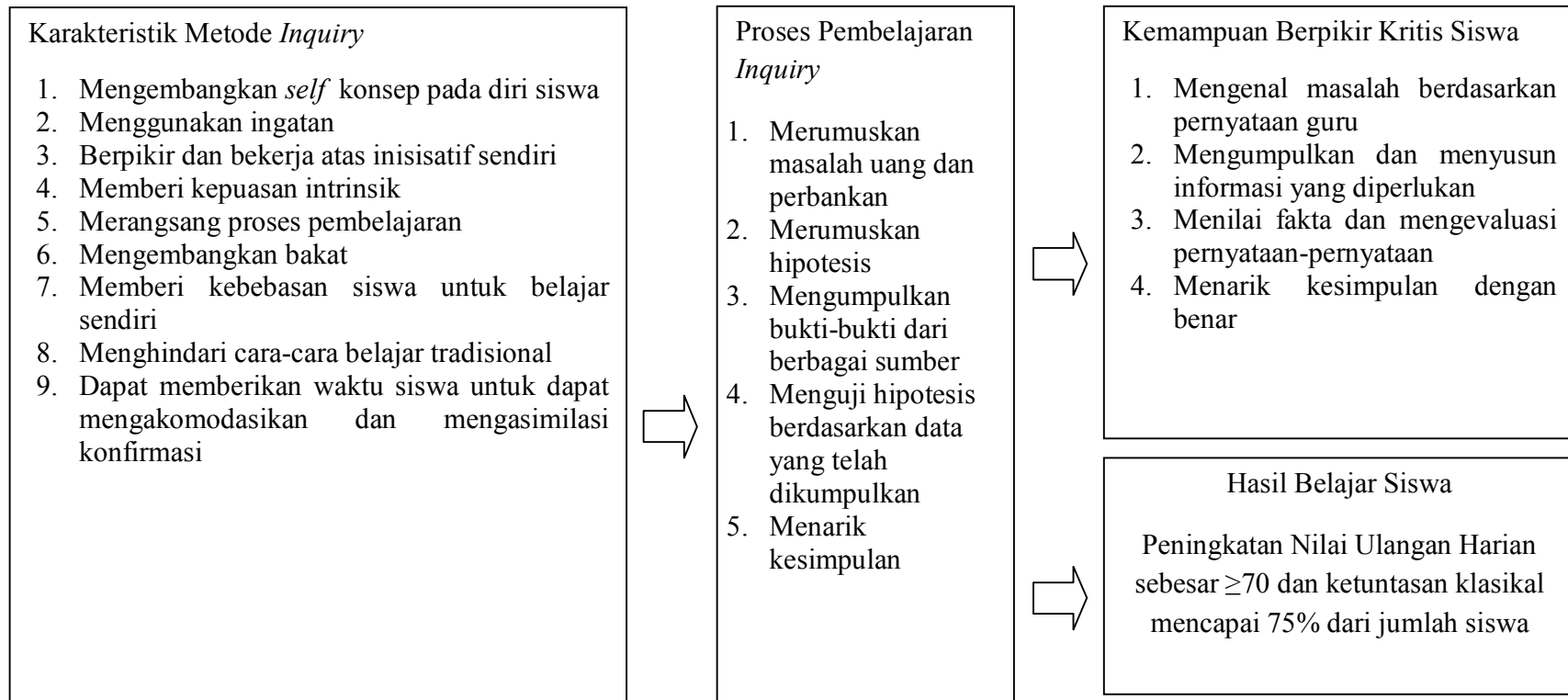
Penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuanberpikir kritis siswa. (Lewin Dalam Sanjaya, 2006:195-196) mengatakan, “Metode Pembelajaran *Inquiry* juga menekankan akan pentingnya hadiah dan kesuksesan sebagai faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap individu”. Metode pembelajaran *Inquiry* dapat menolong guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang kurang bergairah mengikuti pelajaran, dapat termotivasi dengan metode mengajar ini.

Proses belajar mengajar siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik dalam menyelidiki masalah. Proses belajar mengajar, guru dituntut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berbagai macam cara dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang ada pada diri siswa. Menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*,

akan membuat siswa memanfaatkan seluruh daya otaknya untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dikemukakan guru. Penggunaan seluruh pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menggerakkan jiwa serta menimbulkan kemampuan dalam berpikir kritis. Jelaslah bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2.7 Kerangka Berfikir



Sumber: data primer diolah

2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: penerapan metode *Inquiry*, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X-F MAN Jember 1 mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Setelah menetapkan masalah yang akan diteliti, pada bab ini peneliti membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Adapun metode penelitian yang dibahas meliputi tempat dan subjek penelitian, definisi operasional variabel, desain dan rencana tindakan serta analisis data.

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive, yaitu menentukan tempat penelitian yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember tahun ajaran 2011/2012. Pemilihan tempat didasarkan atas kondisi objektif permasalahan pembelajaran yang terjadi, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Disamping rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Pertimbangan lain yang menjadi dasar peneliti memilih MAN Jember 1 ialah belum pernah dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode inquiry.

Alasan lain peneliti mengambil tempat ini dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 ini merupakan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap. Sekolah ini memiliki ruang perpustakaan, ruang multimedia, Laboratorium Biologi, Fisika, IPS, Bahasa, Lab komputer, TV dan VCD di masing-masing kelas, taman belajar di luar kelas, dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa. Berdasarkan fasilitas tersebut, tidak semua fasilitas sekolah dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada pelajaran ekonomi. Fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran ekonomi antara lain: perpustakaan, Lab komputer, TV, dan VCD

Indikator yang lain juga terlihat saat guru menerangkan pelajaran di dalam kelas, siswa kurang memperhatikan keterangan dari guru dan siswa masih kurang berani dalam mengungkapkan pendapat.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau perbedaan pendapat mengenai penelitian. Variabel dalam penelitian meliputi:

a. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode pembelajaran *Inquiry* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, serta tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

b. Kemampuan berpikir kritis siswa

Kemampuan berpikir kritis belajar siswa yang dimaksud peneliti ialah meliputi 4 aspek yaitu: siswa mampu mengenal masalah pada materi uang dan perbankan, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, serta menarik kesimpulan.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil usaha yang diraih siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi dengan penerapan metode *Inquiry* pada kompetensi dasar Uang dan Perbankan. Hasil belajar dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar siswa kelas X-F MAN Jember 1 dapat dikatakan tuntas apabila siswa mencapai nilai ≥ 70 dan di kelas tersebut terdapat 75% dari jumlah siswa.

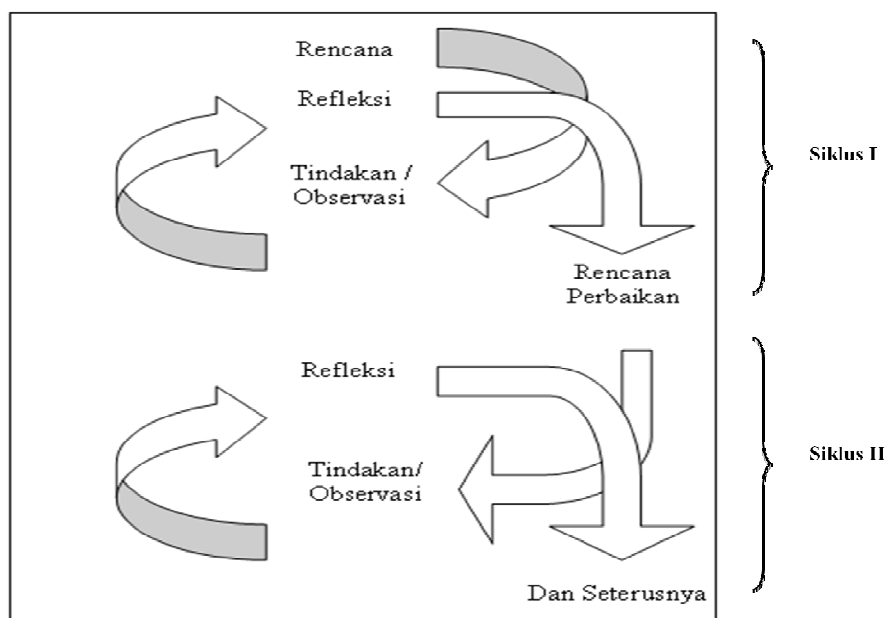
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah classroom action research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan,

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:3). Penelitian Tindakan Kelas di sini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran di kelas, serta membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis belajar siswa harus berkaitan dengan pembelajaran, dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan hanya sekedar mengajar seperti biasa, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya, sehingga pendapat atau ide yang dicobakan peneliti dalam penelitian tindakan harus cemerlang dan guru sangat yakin bahwa hasilnya akan lebih baik.

Desain penelitian ini menggunakan model spiral dari Hopkins, yang terdiri dari 3 fase yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/pengamatan, dan (3) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins
(dalam Arikunto, 2010:16)